

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bojonegoro adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, berbatasan langsung dengan kabupaten Blora Jawa Tengah. Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 kecamatan, 11 kelurahan, dan 419 desa. BPS (2019). Bojonegoro merupakan daerah penghasil minyak dan gas yang menjadikan kota Bojonegoro menjadi kota sibuk serta manusia nya yang akan lebih banyak menghabiskan sebagian kegiatannya di perjalanan yaitu kegiatan bertransportasi.

Banyaknya pedagang kaki lima dan kendaraan umum yang tidak teratur mengganggu kenyamanan dan kelancaran kegiatan di Terminal. Fasilitas yang tersedia di Terminal Rajekwesi juga belum dapat memenuhi kebutuhan pengguna terminal. Oleh karena itu dibandingkan terminal Rajekwesi yang sebelumnya, terminal ini berusaha menyatukan beberapa moda transportasi dalam satu wadah dengan penambahan fasilitas dan penataan sistem sirkulasi dilakukan untuk meningkatkan pelayanan terminal. Menurut Iskandar (2018) “kurangnya disiplin waktu membuat masyarakat mulai meninggalkan moda transportasi bus sebagai pilihan. Justru memilih kendaraan pribadi jurusan Bojonegoro – Babat. Tak hanya soal disiplin waktu melainkan minimnya kendaraan yang beroperasi dikarenakan rusak”.

Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 172, yang berarti peningkatan sebesar 86 kali lipat sejak 2 kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020.

Pemerintah Indonesia sudah menyatakan COVID-19 sebagai bencana nasional dan Presiden Joko Widodo telah menetapkan beberapa langkah mitigasi. Salah satunya adalah anjuran agar masyarakat “kerja di rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah” untuk mengurangi potensi penyebaran penyakit yang dianggap sangat mudah menular ini.

Interpretasi dari strategi tersebut mau tidak mau mempengaruhi sektor transportasi karena berkaitan dengan berkurangnya mobilitas masyarakat.

Kebijakan larangan mudik lebaran 2020 diberlakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona (Covid-19) mengakibatkan terminal type A Rajekwesi Bojonegoro sepi penumpang. Sentot (2020) menyatakan “Sebelum adanya surat edaran tentang larangan tersebut bus yang beroperasi melewati terminal Rajekwesi sudah berkurang. Ditambah dengan PSBB di Surabaya dan surat larangan sehingga membuat perusahaan tidak berani mengoperasikan kendaraan”.

Sentot (2017) menyatakan “Untuk saat ini pelayanan transportasi yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro masih kurang baik, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum”. Untuk menunjang kelancaran berbagai aktifitas kegiatan dan mobilitas penduduk Kabupaten Bojonegoro ini diperlukan fasilitas transportasi angkutan umum yang cukup memadai. Terwujudnya mobilisasi penduduk dengan pelayanan angkutan umum yang efektif dan efisien apabila terdapat sisi permintaan (demand) dengan sisi penyediaan (supply) yang disertai manajemen operasional yang baik.

Angkutan umum dapat dikatakan baik apabila bentuk kinerja pelayanan sesuai dengan standar penilaian pelayanan dapat menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, sangat diperlukan evaluasi kinerja angkutan umum dalam menunjang kebutuhan masyarakat di bidang transportasi.

Maka dalam tugas akhir ini penulis mencoba mengevaluasi bagaimana kinerja angkutan umum bus yang beroperasi di trayek Lamongan Bojonegoro (Rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi) dengan melakukan survei secara langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi angkutan umum sebenarnya dan mencoba untuk mengkaji seberapa layak angkutan umum Trayek Lamongan Bojonegoro pada pengoperasian setiap harinya.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana karakteristik pengguna jasa angkutan umum trayek pada trayek Lamongan – Bojonegoro (rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi) pada saat pandemi Covid-19.

2. Bagaimana penilaian pengguna terhadap pelayanan angkutan umum pada trayek Lamongan – Bojonegoro (rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi) pada saat pandemi Covid-19.
3. Bagaimana kinerja angkutan umum pada trayek Lamongan – Bojonegoro (rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi) pada saat pandemi Covid-19.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah antara lain :

1. Mengetahui karakteristik pengguna jasa angkutan umum pada trayek Lamongan – Bojonegoro (rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi) pada saat pandemi Covid-19.
2. Mengetahui penilaian pengguna terhadap pelayanan angkutan umum pada trayek Lamongan – Bojonegoro (rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi) pada saat pandemi Covid-19.
3. Mengetahui kinerja angkutan umum pada trayek Lamongan – Bojonegoro (rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi) pada saat pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permintaan terhadap angkutan umum berdasarkan karakteristik pengguna dan karakteristik perjalanan.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijaksanaan pemerintah daerah kabupaten Bojonegoro dalam bidang perencanaan transportasi khususnya angkutan umum bus.
3. Menjadi masukan terhadap pemilik jasa angkutan umum bus dalam pengembangan dan peningkatan pelayanan angkutan umum bus.

1.5. Batasan Masalah

Untuk memperjelas penyusunan serta diperolehnya kesimpulan yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian adalah trayek Lamongan – Bojonegoro (rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi).
2. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dimana data ini digunakan sebagai data penunjang hasil analisa. Data sekunder antara lain : peta trayek, P.O yang beroperasi.
3. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis *Importance Performance Analisis (IPA)* dan Analisis GAP.

4. Aplikasi pengolahan data yang digunakan adalah Excel dan SPSS
5. Jenis angkutan umum yang akan diteliti yaitu bus antar kota dalam provinsi (AKDP) ekonomi trayek Lamongan – Bojonegoro (rute : Pasar Babat – Terminal Rajekwesi).